

MOTIVASI MEMBOLOS BAGI SISWA (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SARIREJO LAMONGAN)

Tri Utami

15040254050 (PPKn, FISH, UNESA) triotami2@mhs.unesa.ac.id

Warsono

0019056003 (PPKn, FISH, UNESA) warsono@unesa.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah enam siswa yaitu AZ XI TBSM 1, RZ XI TBSM 1, AK XI TBSM 2, RH XII TKR, BR XII TBSM, TN XII TBSM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi membolos yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan berdasarkan latarbelakang (*because motive*) adalah karena diri sendiri yaitu: malas, tidak bisa bangun pagi, terpaksa harus bekerja, tidak ada kendaraan ke sekolah; diajak teman, guru jarang masuk kelas sehingga sering terjadi jam kosong, tidak ada perhatian dari orang tua, sanksi yang diberikan sekolah kurang tegas dan tidak membuat jera, sekolah yang kurang mendukung cita-cita, dan terlibat masalah dengan guru. Berdasarkan harapan (*in order to motive*) agar tidak mengikuti upacara bendera hari Senin, tidak masuk kelas PPKn dan Sejarah, bisa bermain dan nongkrong di warung kopi sambil main *game*, bisa main ke bengkel, bisa membantu orang tua di warung dan sawah, bisa istirahat dan tidur, tidak bertemu dengan guru PPKn, bisa bekerja dan mendapat uang.

Kata kunci : motivasi, membolos.

Abstract

The purpose of this study was to describe the motivations that underlie (because of motives) and expectations (in order to motive) students who often skipped. This study uses qualitative methods with a case study approach. Informants in this study were six students namely AZ XI TBSM 1, RZ XI TBSM 1, AK XI TBSM 2, RH XII TKR, BR XII TBSM, TN XII TBSM. The technique of collecting data is done by interviews and documentation. The results of this study indicate that truant motivation performed by students in State Vocational School of Sarirejo Lamongan based on background (because motive) is due to oneself, namely: lazy, unable to get up early, forced to work, no vehicle to school; invited by friends, teachers rarely enter class so often empty hours, there is no attention from parents, sanctions given by schools are less assertive and do not make them angry, schools that do not support ideals, and are involved in problems with teachers. Based on expectations (in order to motive) so as not to attend the flag ceremony on Monday, not in the PPKn and History class, being able to play and hang out in a coffee shop while playing games, being able to play in the workshop, helping parents in stalls and rice fields, can rest and sleep, not meeting PPKn teachers, can work and get money.

Keywords: motivation, truant.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh negara dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia terdapat program pembangunan yang disebut dengan pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilakukan guna mewujudkan tujuan nasional Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat. Pada hakikatnya pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia secara utuh dan menyeluruh dengan berdasar dan berpedoman pada Pancasila. Pembangunan nasional dikatakan berhasil bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia

(SDM) yang dikelola dalam suatu program yaitu pendidikan.

Program perencanaan pendidikan di Indonesia termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional disusun berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 disebutkan bahwa,

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan dikatakan sebuah proses pembentukan pribadi yaitu sebagai suatu kegiatan yang secara sistematis terarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik (Maunah, 2009:2). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Maunah 2009:4) bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntutan didalam tumbuhnya kehidupan anak-anak yaitu menuntun segala kemampuan alami yang ada pada anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan penuh sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia yang menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dan memberikan arah dalam segenap kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tujuan yaitu sebuah perubahan, artinya sebuah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah melalui proses pendidikan (Maunah 2009:29). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada dasarnya menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya.

Lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yaitu meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya proses pendidikan, maka akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Tirtahardja, dkk., 2005:164).

Pertama, lingkungan pendidikan keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah seorang anak mendapatkan

pendidikan dan bimbingan untuk yang pertama kalinya. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak di dalam keluarga. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap anak sangat besar, karena keluarga sebagai wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. (Maunah, 2009:95-98).

Kedua, lingkungan pendidikan sekolah dimana pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Selain itu, kehidupan di sekolah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat (Maunah, 2009:100). Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh anak di dalam sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dengan syarat yang jelas dan ketentuan tertentu. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, dan bersifat formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, maka sekolah mempunyai program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi oleh pemerintah.

Ketiga, lingkungan pendidikan di masyarakat yaitu berkenaan dengan perkembangan dan perubahan perilaku manusia. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar yang memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menuntun manusia ke dalam pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. (Maunah, 2009:109).

Perilaku manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yaitu berkaitan dengan interaksi antar manusia. Segala sesuatu yang dipelajari merupakan hasil interaksi antar manusia baik itu di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di masyarakat yaitu ketika seorang anak melakukan interaksi dengan orang lain diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Namun, dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak adalah lingkungan pendidikan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat (Maunah, 2009:101). Lembaga pendidikan sekolah memiliki program terstruktur dan bersifat resmi yang dibuat oleh pemerintah guna memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Graciani, 2011:2). Sekolah melaksanakan program bimbingan,

pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya baik dalam aspek sosial, spiritual, emosional maupun intelektual. Dalam hal ini sekolah juga berperan sebagai pengganti keluarga, sehingga peran orang tua digantikan oleh guru ketika anak berada di sekolah. Oleh karena itu, sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu siswa dalam mencapai tugas dan perkembangannya.

Pendidikan di sekolah dinilai sangat penting dalam mewujudkan tujuan atau cita-cita nasional Indonesia. Namun, karena masih banyak dijumpai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa maka menjadikan sekolah mempunyai tanggung jawab atas setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa. Menyadari pentingnya pendidikan di sekolah maka pembuatan peraturan atau tata tertib sekolah adalah suatu kewajiban bagi pihak sekolah sebagai salah satu pengendalian perilaku siswa agar taat pada peraturan, dan menumbuhkan sikap yang disiplin bagi siswa, guru, dan karyawan sekolah serta untuk meminimalkan adanya perilaku menyimpang.

Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib dibuat untuk dipatuhi oleh warga sekolah. Oleh karena itu, tata tertib sekolah berarti seperangkat aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dipatuhi dan dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada seluruh warga sekolah terutama untuk siswa sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku menyimpang.

Tata tertib sekolah sebagai upaya untuk mengontrol, mengawasi, dan mengendalikan jalannya manajemen sekolah agar apa yang telah menjadi tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara maksimal (Mu'asyaroh, 2017:3). Tata tertib sekolah dibuat dengan maksud agar warga sekolah dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Tata tertib sekolah dijadikan warga sekolah sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan kebijakan, program, serta kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu tata tertib sekolah tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap warga sekolah.

Tata tertib bermanfaat untuk mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang telah ditetapkan di sekolah. Selain itu, kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang menentukan perkembangan dan keberhasilan siswa di sekolah. Adapun tujuan dari disiplin untuk siswa adalah untuk mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang,

mampu mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar menjauhi hal-hal yang memang dilarang oleh sekolah

Masalah kedisiplinan sekolah menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib aturan akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun di sekolah sudah dibuat aturan atau tata tertib sebagai pengendalian perilaku siswa dan mengajarkan kedisiplinan, namun masih banyak siswa yang melanggarnya. Salah satu pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh siswa adalah membolos. Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau dapat diartikan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas (Tutiona, 2016:70). Membolos merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan atau tata tertib sekolah.

Membolos bukan merupakan hal baru bagi siswa, sebab membolos itu sendiri sudah ada sejak dulu dan menjadi permasalahan yang selalu dihadapi oleh setiap sekolah. Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan, dimana di sekolah ini telah dibuat aturan atau tata tertib yang dibuat sekolah dengan tujuan agar siswa tidak memiliki perilaku menyimpang. Sekolah juga membuat jenis dan skor pelanggaran untuk siswa. Adapun jenis pelanggaran yang tercantum mulai dari pelanggaran ringan seperti terlambat hadir di sekolah dengan skor terendah adalah dua poin sampai dengan pelanggaran berat yaitu terbukti secara hukum melakukan tindakan kriminal yang berhubungan dengan pihak kepolisian baik diluar maupun di dalam sekolah dengan skor maksimal yaitu 100 poin.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Meskipun terdapat buku poin yang telah dibuat oleh sekolah sebagai upaya pemberian sanksi pada siswa ketika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Meskipun demikian, adanya buku poin tidak menjadikan siswa jera untuk melakukan perilaku menyimpang yang melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut terjadi karena sanksi pelanggaran pada buku poin belum diberlakukan secara maksimal oleh pihak sekolah.

Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan ditunjukkan melalui banyaknya siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti siswa yang datang terlambat di sekolah, meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin, siswa membolos dengan cara tidak masuk sekolah selama sehari-hari, siswa tidak

menggunakan seragam atau atribut sekolah sesuai dengan peraturan, membawa barang-barang yang seharusnya tidak diperbolehkan dibawa ke sekolah, berperilaku tidak sopan pada saat atau diluar kegiatan belajar mengajar baik itu dengan teman yang lain atau dengan guru dan pelanggaran yang sejenis lainnya.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa telah mendapatkan sanksi dari pihak sekolah salah satunya sanksi yang diberikan adalah pemberian surat panggilan pada orang tua. Namun, sanksi tersebut masih belum dapat merubah siswa untuk tidak melakukan perilaku menyimpang. Siswa hanya jera beberapa saat dan kemudian akan mengulangi perilaku menyimpang tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemberian sanksi di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan belum memberikan efek jera pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diketahui bahwa SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang ada di Kabupaten Lamongan, dimana mempunyai 6 jurusan yaitu TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TPM (Teknik Pemesinan), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), MM (Multimedia) dan BB (Busana Butik). Jumlah keseluruhan siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan adalah 452 siswa dari semua jurusan, dimana kelas X berjumlah 147 siswa, kelas XI berjumlah 126 siswa, dan kelas XII berjumlah 179 siswa.

Berdasarkan data dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan diketahui bahwa terdapat 738 jenis pelanggaran pada bulan Januari dan Februari. Terdapat beberapa jenis pelanggaran mulai dari yang memiliki jumlah paling tinggi yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan (membolos) hingga jumlah paling rendah yaitu merusak fasilitas sekolah dan mengambil barang milik temannya.

Jenis pelanggaran tersebut mulai dari tidak masuk sekolah tanpa keterangan (membolos), terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah sesuai aturan, mengganggu disaat KBM, membawa barang yang seharusnya tidak dibawa kesekolah, tidak sopan kepada guru/teman, merokok, menyimpan foto/video porno, berkelahi antar siswa, dan lain-lain. Lain-lain yang dimaksudkan adalah merusak fasilitas sekolah dan mengambil barang milik temannya.

Jenis pelanggaran tersebut yang memiliki jumlah persentase paling tinggi adalah jenis pelanggaran tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos. Jenis pelanggaran membolos memiliki jumlah tertinggi yaitu 358 siswa atau sekitar 79% dari seluruh siswa pernah membolos. Hal ini terjadi pada bulan Januari dan Februari. Membolos merupakan salah satu bentuk

kenakalan siswa yang menjadi perhatian khusus di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) diketahui bahwa jumlah siswa yang membolos setiap harinya dapat mencapai delapan sampai sepuluh siswa. Bahkan ada yang dalam satu minggu hanya masuk sekali artinya dalam enam hari siswa membolos selama lima hari dalam seminggu.

Berdasarkan data seluruh siswa yang pernah membolos tersebut terdapat enam siswa yang mempunyai jumlah membolos paling tinggi yaitu pernah membolos di atas sepuluh kali yang dihitung dari absensi yaitu terhitung pada bulan Januari dan Februari tahun 2018/2019 dengan inisial nama yaitu AZ (XI TBSM 1), RZ (XI TBSM 1), AK (XI TBSM 2), RH (XII TKR), BR (XII TBSM), TN (XII TBSM).

Menurut guru Bimbingan dan Konseling (BK) diketahui bahwa siswa tersebut merupakan siswa yang mempunyai persentase membolos paling tinggi dibanding siswa yang lain. Untuk AZ terhitung pada bulan Januari dan Februari tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 19 kali. Kemudian RZ tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 18 kali, AK 15 kali, RH 22 kali, BR 24 kali, dan TN 20 kali.

Membolos yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan tentunya memiliki motivasi yang menyebabkan siswa sering membolos. Motivasi siswa tersebut tentunya bermacam-macam bisa dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan membahas motivasi yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos, dengan judul penelitian yaitu "Motivasi Membolos Bagi Siswa (Studi kasus di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan)".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah "motivasi apa yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos?". Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi apa saja yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Fenomenologi merupakan manusia yang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. (Kuswarno, 2009:22) Menurut Alfred Schutz bahwa fenomenologi yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Schutz memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun.

Schutz menjelaskan bahwa fenomenologi yaitu mengkaji bagaimana anggota dalam masyarakat menggambarkan dunia kesehariannya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya.

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam artinya sebagai tindakan untuk mengungkap makna sesuatu yang diteliti. Dalam hal ini Alfred Schutz membagi motif menjadi dua yaitu, (a) Motif “agar” (*in order to motive*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan berbagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan. Motif ini mengacu pada suatu keadaan dimasa mendatang dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakannya. (b) Motif “karena” (*because motive*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu. Dengan kata lain mengacu pada hal-hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu berdasarkan pengalaman masa lampau. Karena setiap informan dalam penelitian mempunyai motif yang berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik latarbelakang masing-masing. (Kuswarno, 2009:111)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017:1).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2009:4). Penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengeksplorasi motivasi apa saja yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu

unit sosial dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena ingin menggali informasi dari sebuah kasus. Studi kasus menurut Yin (2008:18) adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber digunakan. Kasus dalam penelitian ini adalah terkait dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu membolos.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan April 2019. Penetapan Informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. *Purposive sampling* juga dapat berarti pemilihan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, informan yang terkait adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan yang sering membolos dan mempunyai jumlah membolos lebih dari sepuluh dalam dua bulan yaitu dilihat berdasarkan jumlah alfa pada absensi. Informan tersebut yaitu dengan inisial nama AZ (XI TBSM 1), RZ (XI TBSM 1), AK (XI TBSM 2), RH (XII TKR), BR (XII TBSM), TN (XII TBSM).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Pertama, wawancara yaitu menggunakan teknik wawancara semi terstruktur artinya wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan terbuka oleh peneliti kepada responden. Wawancara dilakukan menggunakan alat bantu handphone dengan aplikasi recording untuk merekam secara jelas seluruh wawancara.

Kedua, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diri, surat, e-mail) (Cresswell, 2009:270). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam mengetahui motivasi yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dokumentasi berupa absensi siswa

dan jurnal siswa. Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Analisis data ini sendiri akan dilakukan dalam empat cara yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi Membolos Bagi Siswa

Hasil penelitian ini terkait motivasi membolos bagi siswa yaitu motivasi apa yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos, berikut adalah kutipan wawancara dengan siswa yang menjadi informan pada penelitian ini :

Berdasarkan hasil wawancara dengan AZ menyatakan bahwa motivasi membolos yang dilakukan oleh AZ adalah kebanyakan karena inisiatif sendiri yaitu karena malas dan susah bangun pagi dan terkadang diajak temannya. Berikut kutipan wawancara dengan AZ, “Saya membolos lebih sering karena inisiatif sendiri, tapi ya kadang-kadang diajak teman.” (Jumat 8 Maret 2019)

Motivasi yang mendorong AZ membolos juga karena ajakan temannya yang kebanyakan adalah teman satu sekolah dan terkadang teman dari sekolah lain. Alasan AZ dan temannya membolos adalah karena ingin nongkrong di warung kopi karena malas pergi ke sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Teman yang biasa mengajak saya tidak masuk sekolah kebanyakan teman satu sekolah dan terkadang teman saya dari sekolah lain. Alasannya ya agar kami bisa nongkrong di warung kopi dan bisa main.” (Jumat 8 Maret 2019)

Ada hari-hari tertentu yang juga membuat AZ sering membolos yaitu hari senin, karena di hari senin ada upacara bendera sehingga membuatnya malas berangkat sekolah karena panas. hal itu menjadi salah satu motivasi yang mendorong AZ sering membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Yang pasti saya setiap hari senin sering tidak masuk sekolah, gara-gara ada upacara dan karena panas jadi saya malas ke sekolah. Kalau hari lain tidak masuk ya tergantung mood saya. Pengen masuk ya masuk kalau malas ya tinggal nggak masuk.” (Jumat 8 Maret 2019)

Selain itu, karena di kelas AZ sering jam kosong sehingga ketika masuk AZ hanya sibuk main game dan tidur-tiduran saja. Hal ini juga membuat AZ terdorong untuk membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Saya malas berangkat ke sekolah juga karena sering jam kosong di kelas saya, jadi walaupun saya masuk juga percuma karena di kelas saya ya

cuma main game dan tidur-tiduran.” (Jumat 8 Maret 2019)

Orang tua AZ yang sibuk bekerja sehingga jarang mengetahui kalau AZ sering membolos, sehingga jarang pula memarahi atau menasehati AZ. Meskipun ketika AZ mendapat surat panggilan dari sekolah karena sering membolos, orang tua AZ pun jarang mengetahui karenanya yang datang ke sekolah selalu diwakilkan oleh kakak sepupu AZ. Orang tua AZ hanya mengetahui kalau AZ setiap hari pergi ke sekolah namun padahal AZ jarang sampai di sekolah dan memilih belok ke warung yang dekat alun-alun dan terkadang main ke rumah temannya. Orang tua AZ yang kurang memperhatikan pendidikan AZ juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AZ membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Ya kalau orang tua saya tahu saya membolos pastinya saya dimarahi. Biasanya mereka tahu ya karena dapat surat panggilan dari sekolah itupun mereka juga jarang tahu dan jarang datang karena sibuk kerja dan biasanya diwakilkan oleh mas sepupu saya. Jadinya saya jarang dimarahi dan yang mereka tahu saya selalu berangkat ke sekolah setiap hari tapi mereka tidak tahu kalau ditengah perjalanan saya belok ke warung kopi dekat alun-alun dan kadang-kadang main ke rumah teman.” (Jumat 8 Maret 2019)

Selain itu, karena AZ yang masih belum berpikir tentang cita-citanya dimasa depan dan hanya ingin mengikuti takdir hidupnya saja membuatnya melupakan cita-citanya ketika masih anak-anak yaitu ingin menjadi dokter yang mana dirasa cita-cita tinggi itu hanya milik anak kecil saja. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AZ membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Dulu ya cita-cita saya waktu kecil jadi dokter kayak anak-anak kecil lain ada yang ingin jadi polisi, tentara, guru dan cita-cita tinggi lainnya. Tapi kalau sekarang saya belum terpikirkan mau jadi apa, saat ini saya hanya ikut takdir hidup saya saja.” (Jumat 8 Maret 2019)

Menurut AZ, sekolahnya tidak sama sekali mendukung cita-citanya di masa depan. AZ sangat kesulitan ketika disuruh praktek di jurusannya. Mengotak atik sepeda motor menurut AZ sangat susah. AZ menyadari bahwa itu juga terjadi karena dirinya yang sering membolos sekolah sehingga sedikit kesulitan dalam menerima materi apalagi materi tentang merangkai listrik yang membuat AZ merasa pusing. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Ya tidak mendukung sama sekali, malahan melenceng jauh dari keinginan saya. Saya saja kalau praktek jurusan disuruh otak atik sepeda motor saja susah. Ya memang itu juga karena salah saya yang sering membolos tapi saya sangat kesulitan menerima materi apalagi materi

yang tentang merangkai listrik membuat saya pusing.” (Jumat 8 Maret 2019)

Dengan membolos AZ mendapat kesenangan karena waktu bermain dengan teman bisa lebih banyak dan waktu nongkrong di warung sambil main *game* lebih lama. Berikut kutipan wawancara dengan AZ, “Yang pasti saya dapat senang, bisa main lama dengan teman dan bisa nongkrong bareng teman-teman di warung kopi sambil nge *game*.” (Jumat 8 Maret 2019)

Sanksi yang diberikan sekolah hanya berupa panggilan ke BK dan itupun tidak dimarahi. Orang tua yang dipanggil ke BK pun juga hanya diberikan nasehat. Oleh karena itu, Kurangnya sanksi yang tegas dari sekolah juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AZ membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Ada sanksinya tapi ya gitu kalau menurut saya biasa aja sanksinya, paling cuma dipanggil ke BK itupun tidak dimarahi. Kalau orang tua dipanggil ke BK ya katanya juga sama cuma diberi nasehat saja dari BK.” (Jumat 8 Maret 2019)

Menurut AZ sanksi yang diberikan sekolah hanya begitu-begitu saja dan semua siswa sudah pernah mengalaminya. Adanya sanksi tersebut juga tidak menjadikan AZ jerah untuk membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Tidak takut sama sekali, dari dulu sanksinya cuma begitu-begitu saja, kalau menurut saya siswa-siswa yang lain juga semua sudah pernah mengalaminya.” (Jumat 8 Maret 2019)

Selain itu, pelajaran PPKn dan sejarah menjadi pelajaran yang membosankan. Pelajaran tersebut juga kebetulan berada pada hari senin yang mana dihari senin AZ selalu tidak masuk karena ada upacara yang menurutnya panas, sehingga adanya pelajaran itu juga menjadi alasan tambahan mengapa AZ setiap hari senin selalu membolos. Menurut guru mata pelajaran PPKn ketika menjelaskan terlalu banyak menulis dan ceramah, sehingga jarang ada siswa yang memperhatikan dan lebih memilih main HP atau tidur-tiduran dibangkunya. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AZ membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan AZ,

“Pelajaran yang paling membosankan itu adalah pelajaran PPKn dan sejarah. Nah kalau senin kan saya jarang masuk selain karena malas upacara juga gara-gara ada pelajaran PPKn. Gurunya saja kalau menjelaskan kebanyakan nulis dan ceramah sampek kemana-mana. Anak-anak jarang ada yang memperhatikan jadi ya mereka sibuk main HP sendiri atau tidur di bangkunya.” (Jumat 8 Maret 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RZ menyatakan bahwa motivasi membolos yang dilakukan

oleh RZ adalah karena inisiatif sendiri, terpaksa dan diajak teman. Berikut kutipan wawancara dengan RZ, “Yah saya membolos kadang inisiatif sendiri, kadang terpaksa dan kadang diajak teman.” (Selasa 05 Maret 2019)

Membolos yang dilakukan RZ karena inisiatif sendiri adalah karena susah bangun pagi. Hal ini dikarenakan RZ setiap malam menjaga warung milik orang tuanya hingga jam 1 pagi. Meskipun RZ bisa bangun pagi tapi badannya capek maka RZ memutuskan untuk membolos. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong RZ sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Saya susah bangun pagi karena malamnya jaga warung orang tua terkadang sampai jam 1 pagi. Kadang meskipun saya bisa bangun pagi tapi kalau badan saya capek saya memutuskan untuk membolos sekolah.” (Selasa 05 Maret 2019)

Selain karena inisiatif sendiri yang mendorong RZ terpaksa membolos adalah karena RZ tidak memiliki kendaraan ke sekolah sehingga RZ ke sekolah bergantung pada temannya yang biasa mengantar dan menjemput RZ. Terkadang meskipun teman RZ menjemput untuk berangkat sekolah namun RZ masih tidur maka RZ akan ditinggal dan RZ terpaksa harus membolos. Selain itu, meskipun RZ dan temannya berangkat sekolah dan kesiangan kemudian mereka terlambat masuk akhirnya RZ dan temannya memutuskan untuk putar balik karena takut mendapat hukuman berupa dijemu ditengah lapangan. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RZ sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Ya karena saya kalau berangkat ke sekolah selalu bareng teman saya yang satu kelas dengan saya. Kadang saya terpaksa membolos karena teman saya membolos juga dan saya tidak ada kendaraan untuk berangkat ke sekolah. Kadang juga meskipun teman saya sekolah kemudian menjemput saya tapi saya masih tidur yah biasanya langsung ditinggal. Kadang juga karena teman saya jemput saya kesiangan trus terlambat sampai depan sekolah yah udah putar balik karena takut dijemu di lapangan karena terlambat.” (Selasa 05 Maret 2019)

Kemudian, selain karena inisiatif sendiri dan karena terpaksa, motivasi yang mendorong RZ membolos adalah karena diajak temannya dan tidak bisa menolak. RZ merasa tidak enak ketika harus menolak ajakan temannya karena RZ merasa berhutang budi karena setiap hari RZ diantar dan dijemput sekolah oleh temannya. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RZ sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Bagaimana cara saya menolak, ya saya juga malu karena tiap hari saja saya diantar jemput masak dia ngajak mbolos saya nya nggak mau, yah nggak mungkin lah. Saya juga tahu yang namanya balas budi keteman.” (Selasa 05 Maret 2019)

RZ yang setiap hari disuruh menjaga warung milik orang tuanya dari maghrib hingga jam 1 pagi karena orang tua RZ ada pekerjaan lain sehingga membuat RZ sering bangun kesiangan. Dalam hal ini kondisi ekonomi keluarga RZ yang kurang mampu juga menjadi motivasi membolos bagi RZ. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Saya disuruh bantu jaga warung milik orang tua saya. Saya biasanya jaga warung mulai habis magrib sampai jam 1 pagi. Karena dijam itu orang tua saya ada pekerjaan lain.” (Selasa 05 Maret 2019)

Menurut RZ kondisi lingkungan sekolah yang panas membuat RZ malas pergi ke sekolah. Karena RZ merasa tidak mempunyai masalah dengan guru, pelajaran ataupun dengan temannya. Hal ini juga menjadi motivasi yang mendorong RZ sering membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Kalau saya sih tidak ada masalah dengan pelajaran atau dengan guru di sekolah saya. Tapi mungkin karena kondisi lingkungan sekolah yang panas membuat saya sedikit malas ke sekolah. Kalau sekolah panas kan saya tidak bisa tidur dikelas.” (Selasa 05 Maret 2019)

Kurangnya praktek pelajaran dan banyaknya teori yang disampaikan membuat RZ kurang nyaman dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dalam hal ini kurang mendukung cita-cita RZ karena RZ sangat ahli dalam hal praktek dijurusannya. Inilah salah satu motivasi yang mendorong RZ sering membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Sebenarnya sih mendukung, cuma di sekolah jarang ada pelajaran terus juga gurunya jarang praktek dan cuma main teori saja. Padahal kalau waktunya praktek gitu saya paling semangat.” (Selasa 05 Maret 2019)

Menurut RZ, dengan membolos sekolah RZ dapat membantu orang tua jaga warung, kemudian bisa ke bengkel temannya. Kemudian RZ juga bisa main, bisa ngopi atau juga bisa main kerumah temannya. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RZ sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RZ,

“Kalau membolos saya karena bangun kesiangan yah setelah bangun langsung ke warung bantu orang tua jaga warung, kadang juga main ke bengkel teman. Kalau membolos karena terlambat yah saya paling diajak ngopi sama teman saya atau kalau tidak kami biasa main kerumah teman.” (Selasa 05 Maret 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AK menyatakan bahwa motivasi membolos yang dilakukan oleh AK adalah karena inisiatif sendiri yaitu karena bangun kesiangan dan orang tua AK yang jarang membangunkan AK. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK, “Saya membolos karena sering bangun kesiangan dan orang tua saya jarang membangunkan saya.” (Rabu 06 Maret 2019)

AK susah bangun pagi dan selalu mengantuk dipagi hari karena setiap malam AK ikut pakdenya jualan bakso di Lamongan kota dan pulanginya hingga larut malam. Kondisi ekonomi AK yang kurang mendukung membuat AK harus ikut bekerja pakdenya. Orang tua yang memahami kondisi AK yang terkadang kecapekan membuat orang tuanya tidak tega harus membangunkan AK ketika dipagi hari dan saat AK bangun orang tua AK sudah tidak lagi berada dirumah karena sudah pergi ke sawah. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Kan kalau malam saya ikut pakde jualan bakso di Lamongan kota dan pulanginya larut malam. Jadi paginya saya masih mengantuk dan jarang bisa bangun pagi. Karena itulah orang tua saya tahu kalau saya mungkin kecapekan dan mereka jarang membangunkan saya kalau pagi sehingga ketika saya bangun orang tua saya sudah tidak ada dirumah karena mereka sudah berangkat ke sawah.” (Rabu 06 Maret 2019)

Orang tua AK yang sudah tua dan hanya bekerja di sawah sehingga hanya mampu membiayai kebutuhan sekolah AK dan adiknya. Untuk uang saku AK dan adiknya sangat sedikit sehingga AK memutuskan untuk ikut pakdenya jualan bakso agar mendapat uang jajan tambahan untuk AK dan adiknya di sekolah dan di rumah. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Karena orang tua saya sudah tua dan hanya bekerja di sawah sehingga hanya mampu membiayai kebutuhan sekolah saya dan adik saya. Untuk uang saku saya dan adik saya sangat sedikit. Sehingga saya memutuskan untuk ikut pakde bekerja biar bisa buat jajan saya dan adik saya di sekolah dan di rumah.” (Rabu 06 Maret 2019)

Orang tua AK sebenarnya sedih ketika melihat AK harus bekerja untuk mencari uang jajan tambahan. Orang tua AK juga sering menasehati AK dan adiknya agar sekolah yang rajin supaya bisa menjadi orang yang sukses meskipun orang tua AK tidak berani memaksa AK untuk selalu berangkat ke sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Orang tua saya sebenarnya mungkin merasa sedih ketika melihat saya, terkadang mereka menasehati saya dan adik saya agar sekolah yang rajin supaya bisa jadi orang sukses. Namun karena saya tetap pada pendirian saya membuat orang tua saya sudah enggan untuk memaksa saya berangkat ke sekolah. Mungkin karena mereka kasihan dengan saya yang sudah capek bekerja sampai larut malam.” (Rabu 06 Maret 2019)

Kurangnya sanksi yang tegas yang diberikan oleh sekolah juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Sehingga AK tidak merasa jera dengan sanksi yang telah diberikan padanya. Berikut kutipan wawancara dengan AK, “Menurut saya, sanksi di sekolah kurang membuat anak-anak jera. Khususnya untuk sanksi bagi anak yang sering membolos.” (Rabu 06 Maret 2019)

Selain itu yang membuat AK tidak jera dengan sanksi yang diberikan oleh sekolah adalah karena sanksi yang diberikan hanya berupa peringatan dari guru BK dan panggilan orang tua. AK sudah sering dipanggil ke BK dan orang tua AK juga sudah pernah dipanggil ke sekolah. Namun karena guru BK sudah mengetahui kondisi keluarga AK sehingga AK sudah tidak lagi dipanggil ke BK. Karena mungkin guru BK sudah mengetahui jika AK membolos hanya karena alasan-alasan yang seperti biasa disampaikan ketika dipanggil ke BK. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Saya sudah sering dipanggil ke BK, dan sudah sering diberi peringatan oleh BK. Orang tua saya juga pernah dipanggil ke sekolah. Namun, karena guru BK sudah tahu dengan kondisi keluarga saya sehingga saya sekarang sudah jarang dipanggil ke ruang BK. karena mungkin gurunya sudah terbiasa dengan saya yang sering membolos hanya karena alasan-alasan itu saja.” (Rabu 06 Maret 2019)

Seringnya tidak ada pelajaran di kelas membuat AK tidak semangat untuk ke sekolah dan menurut AK guru-gurunya juga jarang masuk ke kelas sehingga sering banyak jam kosong. Oleh karena itu AK lebih memilih untuk membolos. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Karena saya berpikir meskipun saya masuk sekolah setiap hari namun di sekolah jarang ada pelajaran. Untuk guru-gurunya juga jarang masuk ke kelas sehingga banyak jam kosong.” (Rabu 06 Maret 2019)

AK berkeinginan menjadi seorang polisi. Keinginan itu muncul ketika AK terpilih menjadi salah satu anggota pasukan pengibar bendera kabupaten pada tanggal 17 Agustus 2018 di

Kabupaten Lamongan. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Saya ingin jadi seorang polisi. Saya termotivasi semenjak saya terpilih menjadi salah satu anggota pasukan pengibar bendera kabupaten pada 17 Agustus 2018 di Kabupaten Lamongan.” (Rabu 06 Maret 2019)

Jurusan yang AK ambil di sekolah adalah TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) sehingga kurang sesuai dengan cita-cita AK dimasa depan. Karena jika jurusan AK terkait masalah sepeda motor maka lebih cocok ketika ingin bekerja di bengkel. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Iya karena jurusan saya juga melenceng jauh dari cita-cita saya dimasa depan. Kan saya dari jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) sehingga keahlian yang saya peroleh di sekolah yah mencakup masalah sepeda motor. Kalau kerja di bengkel mungkin lebih cocok.” (Rabu 06 Maret 2019)

Ketika AK membolos yang dilakukan adalah Istirahat. Terkadang AK hanya tidur di rumah dan terkadang juga AK membantu orang tuanya di sawah. Karena bagi AK ketika membolos kemudian yang dilakukan hanya main atau pergi tanpa tujuan yang jelas bagi AK itu adalah sesuatu yang kurang bermanfaat sehingga AK akan memilih membantu orang tuanya di sawah karena AK kasihan dengan orang tuanya yang sudah tua harus panas-panasan di sawah. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong AK sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan AK,

“Kalau membolos yah saya buat istirahat. Kadang tidur saja dirumah dan kadang juga saya bisa membantu orang tua di sawah. Karena kalau saya membolos lalu saya main atau pergi tanpa tujuan yang jelas bagi saya yah mending bantu-bantu orang tua. Kasihan mereka sudah tua saya pun sebenarnya tidak tega melihat mereka harus panas-panasan disawah.” (Rabu 06 Maret 2019)

Dari keenam siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini diketahui yang memiliki persentase membolos paling tinggi adalah RH karena dalam seminggu RH bisa membolos sampai mencapai 5 kali dan bisa sampai seminggu penuh. Berikut kutipan wawancara dengan RH, “Seminggu saya membolos bisa sampai 5 kali. Bahkan kadang-kadang dalam seminggu saya membolos terus.” (Jumat 01 Maret 2019)

Susah bangun pagi dan sering terlambat ke sekolah membuat RH memilih untuk membolos dan pergi ke warung kopi. Karena jika RH tetap pergi ke sekolah dan terlambat kemudian RH mendapat hukuman menurut RH lebih baik membolos saja. Hal ini juga menjadi

salah satu motivasi yang mendorong RH sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RH,

“Saya itu susah bangun pagi dan sering terlambat ke sekolah. Yah daripada ke sekolah terus saya kena hukum karena terlambat masuk, ya mending saya pergi ke warung kopi sekalian kumpul teman-teman.” (Jumat 01 Maret 2019)

Karena banyaknya kebutuhan RH yang dipenuhi oleh kakaknya, mulai dari makan dan kebutuhan pokok lainnya. Maka RH memutuskan untuk ikut bekerja di warung kakaknya dan memperoleh upah untuk menambah uang jajan RH. Hal ini juga menjadi motivasi yang mendorong RH sering membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan RH,

“Ya karena kebutuhan sekolah saya setiap hari dipenuhi oleh kakak saya. Makan juga saya ikut kakak saya, jadi ya saya sekalian ikut kakak bekerja di warungnya. Kan lumayan upahnya bisa nambah uang jajan dirumah.” (Jumat 01 Maret 2019)

Dulu ketika RH masih tinggal bersama ayahnya bukanlah termasuk anak yang sering membolos karena setiap pagi selalu dibangunkan sehingga tidak pernah bangun kesiangan. Namun, karena RH yang tinggal di rumah sendirian membuat RH sering bangun kesiangan karena tidak ada yang membangunkan. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RH sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RH,

“Dulu saya jarang membolos sekolah, soalnya saya masih tinggal dirumah sama ayah. Jadi ada yang bangunin kalau kesiangan. Tapi kalau sekarang kan nggak ada yang bangunin saya.” (Jumat 01 Maret 2019)

Awalnya RH sering ditegur dan dinasehati oleh kakaknya. Namun, karena membolos sudah menjadi kebiasaan RH sehingga kakak RH sudah terbiasa dan tidak peduli lagi dengan sekolah RH. Kakak RH membiarkan RH membolos tanpa menegur sehingga RH merasa bebas mau sekolah atau tidak sekolah karena tidak ada yang melarang. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RH sering membolos sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan RH,

“Dulu awalnya saya sering ditegur dan dinasehati oleh kakak. Namun, karena membolos sudah menjadi kebiasaan saya lama kelamaan kakak saya sudah tidak peduli dan membiarkan saya membolos tanpa menegur lagi. Jadi ya saya bebas mau sekolah atau tidak soalnya tidak ada yang melarang.” (Jumat 01 Maret 2019)

Sanksi yang diberikan sekolah kepada RH menurutnya kurang tegas dan kurang membuat RH jera untuk membolos. Menurut RH sanksi yang diberikan hanya dipanggil ke BK dan kemudian diberi nasehat dan peringatan. Menurut RH hanya sekali mendapat panggilan dari BK. Hal ini juga menjadi salah

satu motivasi yang mendorong RH sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RH,

“Sanksi apa ya, menurut saya tidak ada sanksi yang tegas dari sekolah. Hanya saja saya dan orang tua dipanggil ke BK kemudian kami diberi nasehat dan peringatan. Itupun dihitung hanya sekali saja.” (Jumat 01 Maret 2019)

Cita-cita RH adalah menjadi atlet pencak silat karena RH sangat hobi ikut dalam latihan pencak silat di desanya. Berikut kutipan wawancara dengan RH, yaitu : “Saya itu hobi ikut latihan pencak silat di desa saya. Karena itu saya ingin menjadi atlet pencak silat.” (Jumat 01 Maret 2019)

Menurut RH, sekolahnya kurang mendukung cita-cita RH karena di sekolah RH tidak ada ekstrakurikuler pencak silat sehingga RH menjadi malas ke sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RH sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RH, “Tidak mendukung, di sekolah tidak ada ekstrakurikuler pencak silat sehingga membuat saya juga malas ke sekolah.” (Jumat 01 Maret 2019)

RH tidak membolos dihari-hari tertentu, jika RH merasa ingin membolos maka RH akan membolos begitupun sebaliknya jika RH tidak ingin membolos maka RH akan ke sekolah. Namun, meskipun RH bisa bangun pagi tapi kemudian badannya capek maka RH pun akan memutuskan untuk membolos sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong RH sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RH,

“Saya membolosnya tidak menentu dihari-hari tertentu, yah kalau memang saya tidak bisa bangun pagi yah pasti saya membolos dan walaupun saya bisa bangun pagi tapi badan saya capek yah pasti saya juga membolos.” (Jumat 01 Maret 2019)

Dengan membolos RH dapat tidur dan istirahat tambahan. Selain itu, RH juga bisa main dan nongkrong di warung kopi. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi RH yang sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan RH, “Saya dapat tambahan tidur dan istirahat. Kemudian saya bisa main dan nongkrong di warung kopi.” (Jumat 01 Maret 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan BR menyatakan bahwa motivasi membolos yang dilakukan BR adalah karena inisiatif sendiri dan juga kadang diajak teman. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Saya membolos kadang karena inisiatif sendiri, dan kadang juga diajak teman.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Selain itu BR merasa tidak enak di sekolah sehingga BR malas ke sekolah. Selain itu susah bangun pagi juga menjadi motivasi utama BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Saya malas ke

sekolah, tidak enak di sekolah. Kadang juga saya susah bangun pagi.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Kebiasaan anak muda yang menurut BR pulang pagi adalah hal yang biasa. BR pulang pagi karena ngopi membuat BR sering bangun kesiangan dan akhirnya membuat BR harus membolos. RH membolos karena inisiatif sendiri. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Biasa anak muda, malamnya ya ngopi sampai pagi.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Kebiasaan BR pulang pagi tidak pernah diketahui oleh orang tuanya. Sehingga tidak ada yang marah ketika BR pulang pagi. BR yang tinggal dengan kakeknya membuatnya tidak pernah dimarahi karena sering pulang pagi. Berikut wawancara dengan BR, “Tidak ada yang marah, saya loh tinggal dengan kakek saya. Orang tua saya mana tahu kalau saya sering pulang pagi.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Diajak teman main dan nongkrong di warung kopi menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, yaitu : “Biasalah kalau diajak teman ya karena ingin main atau nongkrong di warung kopi.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Tidak bisa menolak ajakan teman membuat BR harus membolos. Menurut BR jika berteman itu ada timbal baliknya ketika temannya mengajak kemanapun akan BR turuti begitupun sebaliknya jika BR ingin mengajak temannya kemanapun pasti akan dituruti. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR,

“Kenapa tidak mau, kalau saya berteman yah berteman. Kemanapun teman saya mengajak saya pasti saya turuti begitu sebaliknya kalau mengajak teman saya kemanapun pasti mereka turuti.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Ketika orang tua BR mendapat surat panggilan ke sekolah mereka langsung memarahi BR karena orang tua BR tidak tahu kalau BR sering membolos. Orang tua BR mengira BR rajin ke sekolah namun ternyata BR sering membolos. Orang tua BR yang kurang memperhatikan pendidikan BR juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR,

“Waktu itu pas orang tua saya tahu kalau saya dapat surat panggilan dari sekolah mereka langsung memarahi saya, karena kan orang tua saya tidak tahu kalau saya sering membolos. Dikiranya saya rajin berangkat sekolah padahal suka membolos.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Kakek BR yang tinggal serumah dengan BR tidak begitu memperhatikan sekolah BR, sehingga BR sering

membolos dengan berpamitan berangkat sekolah namun pada kenyataannya BR belok sebelum sampai di sekolah dan tanpa sepengetahuan kakeknya. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR,

“Yah karena kebanyakan membolos saya itu pamitnya berangkat sekolah tapi akhirnya belum sampai sekolah udah belok-belok. Dan akhirnya saya membolos sekolah.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Sanksi yang diberikan sekolah menurut BR kurang tegas, sehingga membuat siswa lain dan BR tidak merasa jera karena sanksinya hanya berupa panggilan ke BK. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Sanksi apa, disini tidak ada sanksi yang tegas yang bisa membuat anak-anak tunduk. Hanya panggilan BK saja.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Belum adanya cita-cita untuk masa depan BR juga menjadi motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Sekarang mana mikir saya tentang cita-cita, menurut saya masih lama kalau berpikir besok mau jadi apa.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Adanya pandangan bahwa dengan membolos tidak ada yang dirugikan karena BR ketika dikelas juga BR jarang memperhatikan pelajaran, sehingga masuk atau tidak masuk sekolah bagi BR sama saja. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Kenapa harus rugi, toh dikelas juga saya jarang memperhatikan pelajaran jadi ya sama saja ketika masuk atau tidak masuk ke sekolah.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Menurut BR, dengan membolos dapat memperoleh kesenangan dan kepuasan serta bisa main dan ke warkop. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR, “Kesenangan dan kepuasan, bisa main bisa ke warkop dan bisa istirahat biar tidak capek sekolah terus.” (Sabtu 02 Maret 2019)

BR jarang mendapat masalah dengan teman namun BR pernah berkelahi dengan guru hingga pernah masuk BK. Kalau masalah pelajaran BR hanya malas saja. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR,

“Kalau teman saya jarang punya masalah, tapi ya ada. Saya juga pernah berkelahi dengan guru sampai masuk BK, kalau pelajaran sih cuma malas aja.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Alasan BR berkelahi dengan guru adalah karena BR waktu pelajaran berlangsung kurang memperhatikan, sehingga gurunya sampai memukul

BR. Karena itu BR tidak terima karena malu diperlakukan seperti itu didepan teman-temannya. Karenanya BR enggan dan malas berangkat sekolah kemudian BR memilih untuk membolos. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR,

“Pas waktu pelajarannya saya disuruh memperhatikan tapi saya abaikan trus gurunya nyamperin saya dan mukul saya. Terus saya nggak terima lah lalu saya pukul balik. Saya malu dipukul didepan teman-teman saya nggak terima. Besok-besoknya saya males berangkat sekolah, males ketemu guru itu.” (Sabtu 02 Maret 2019)

BR menolak untuk meminta maaf kepada gurunya meskipun gurunya sudah meminta maaf kepada BR. Dalam hal ini BR masih tidak terima diperlakukan seperti itu oleh gurunya karena dianggap tidak pantas seorang guru menghukum atau menegur muridnya dengan kekerasan fisik. Hal ini menjadikan BR malas untuk ke sekolah sehingga menjadi salah satu motivasi yang mendorong BR sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan BR,

“Saya disuruh minta maaf ke guru itu tapi saya menolak. Dan guru itu juga sudah minta maaf ke saya tapi ya jelas saya masih nggak terima lah sudah diperlakukan seperti itu. Males juga ngapain wong gurunya yang salah udah main kekerasan fisik.” (Sabtu 02 Maret 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN menyatakan bahwa motivasi yang mendorong TN sering membolos adalah karena inisiatif sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan TN, yaitu : “Membolos ya karena inisiatif sendiri, ngapain harus nunggu diajak teman.” (Selasa 12 Maret 2019)

Membolos karena inisiatif sendiri menurut TN adalah karena malas dan banyak kerjaan di rumah. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Kadang ya malas, kadang juga banyak kerjaan di rumah.” (Selasa 12 Maret 2019)

Menurut TN, semua orang pasti mempunyai rasa malas begitu juga TN yang malas berangkat ke sekolah dan memilih bekerja di rumah. TN tidak bisa menjelaskan alasan kenapa TN malas ke sekolah hanya saja menurut TN jika malas ya karena malas saja dan tidak ada alasan lain. Hal ini menjadi motivasi utama yang mendorong TN membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Semua orang pasti punya rasa malas, terutama saya juga kadang malas ke sekolah, kalau ditanya alasannya ya malas aja dan memang saya nggak pengen ke sekolah dan lebih suka di rumah bisa ikut kerja.” (Selasa 12 Maret 2019)

Dengan membolos TN dapat ikut bekerja sebagai supir kombi dan mengirim air ke masjid namira. Jika

dirumah TN sedang banyak pekerjaan yang bisa menghasilkan uang maka TN akan memilih untuk bekerja daripada ke sekolah, sehingga TN akan membolos. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi yang mendorong TN sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Ya kalau di rumah banyak kerjaan yang bisa menghasilkan uang ya pasti saya memilih mbolos, kayak waktu panen saya ikut jadi supir kombi terus kadang diajak tetangga kirim air ke masjid namira.” (Selasa 12 Maret 2019)

Alasan TN kenapa lebih memilih menjadi supir kombi daripada ke sekolah adalah karena di sekolah jarang ada pelajaran dan menganggap bahwa percuma TN masuk jika dikelas hanya tidur-tiduran saja, untuk itu TN memilih bekerja dan bisa mendapatkan uang. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Saya itu lebih suka ikut temen saya daripada harus ke sekolah, nggak tau kenapa ya malas aja ke sekolah. Lagian juga di sekolah jarang ada pelajaran ya kan percuma masuk kalau cuma tidur-tiduran aja di kelas. Ya mending saya ikut temen saya kan juga bisa dapat uang. (Selasa 12 Maret 2019)

Ketika TN merasa bosan pergi ke sekolah, maka yang akan dilakukan TN adalah mencari pekerjaan di rumah. Karena bagi TN sekolah yang dibutuhkan hanya ijazah. Oleh karena itu menjadi salah satu motivasi yang mendorong TN sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Kan saya sudah bilang kalau saya bosan ke sekolah ya mending cari pekerjaan di rumah, bagi saya sekolah cuma gitu-gitu aja. Yang dibutuhkan kan cuma ijazah.” (Selasa 12 Maret 2019)

TN adalah orang yang setia kawan dengan teman, jika temannya mengajaknya membolos, dan hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong TN membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Saya kan orangnya setia kawan, kalau memang penting pasti saya turuti tapi kalau nggak penting sih jarang saya turuti.” (Selasa 12 Maret 2019)

Kurangnya perhatian dari orang tua TN yaitu orang tua TN yang sudah tidak lagi menegur dan menasehati agar mau ke sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Orang tua saya ya sudah biasa, dulu memang awalnya sering menegur saya supaya saya mau sekolah tapi lama kelamaan ya sudah dibiarkan saja.” (Selasa 12 Maret 2019)

Sanksi yang diberikan oleh sekolah pada siswa yang sering membolos adalah hanya dipanggil ke BK, sehingga menurut TN itu adalah hal yang biasa. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendorong TN sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Sudah kok, saya sudah pernah kena sanksi dari sekolah

tapi ya gitu sanksinya cuma dipanggil ke BK, Jadi ya bagi saya itu biasa aja.” (Selasa 12 Maret 2019)

TN tidak membolos dihari-hari tertentu, artinya TN membolos tergantung pada keinginannya ingin masuk sekolah atau ingin membolos di rumah atau bekerja. Menurut TN itu semua tergantung pada moodnya. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Saya membolos itu tidak pasti, tergantung saya pengen masuk sekolah apa pengen dirumah atau pengen kerja. Itu semua tergantung mood saya.” (Selasa 12 Maret 2019)

TN yang berasal dari keluarga petani hanya memiliki keinginan bekerja. Pekerjaan yang TN cita-citakan adalah ingin mempunyai kombi sendiri dan bisa menjadi juragan kombi. Hal ini yang membuat TN tidak tertarik untuk sekolah terlalu tinggi. Oleh karena itu motivasi sekolah TN bisa dibilang cukup rendah. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Yang pasti saya pengen bekerja, kalau cita-cita ya belum ada tapi karena saya dari keluarga petani keinginan saya itu pengen punya kombi sendiri terus jadi juragan kombi. Jadi tidak perlu sekolah yang tinggi untuk bisa menjadi juragan kombi.” (Selasa 12 Maret 2019)

Sekolah TN yang kurang mendukung cita-cita TN menjadi juragan kombi membuat TN lebih memilih membolos dibanding harus masuk sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Ya karena di sekolah tidak diajarkan menjadi juragan kombi itu bagaimana, harus seperti apa, dan kenapa. Kalau misalkan itu diajarkan pasti saya masuk sekolah terus.” (Selasa 12 Maret 2019)

Pandangan TN tentang membolos sekolah yang kadang merugikan dan kadang tidak merugikan bagi dirinya membuat TN berpikir bahwa sekolah ataupun tidak sekolah tetap saja rugi. Hal itu dapat mempengaruhi motivasi TN sering membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN,

“Ya karena di sekolah tidak diajarkan menjadi juragan kombi itu bagaimana, harus seperti apa, dan kenapa. Kalau misalkan itu diajarkan pasti saya masuk sekolah terus” (Selasa 12 Maret 2019)

Menurut TN, dengan membolos akan mendapat pengalaman, kesenangan dan tentunya TN akan mendapat uang dari hasil kerjanya. Hal ini yang menjadikan TN lebih memilih membolos ketimbang harus ke sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Saya dapat pengalaman, dapat kesenangan dan tentunya saya dapat uang dari hasil saya bekerja.” (Selasa 12 Maret 2019)

Terlalu sering jam kosong di sekolah juga membuat TN menjadi malas pergi ke sekolah dan memilih untuk membolos. Berikut kutipan wawancara dengan TN, “Ya paling karena sering jam kosong jadi saya sedikit malas

berangkat ke sekolah dan memilih membolos.” (Selasa 12 Maret 2019)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi yang melatarbelakangi (*because motive*) dan harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos di SMK Negeri 1 Sarirejo lamongan mempunyai banyak kesamaan yaitu didasari oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri sendiri yaitu dari teman sebaya, orang tua, dan peran sekolah.

Faktor internal yang berasal dari diri sendiri tersebut yaitu karena malas dan susah bangun pagi. Sedangkan Faktor eksternal yang berasal dari luar diri sendiri yaitu dari teman sebaya yang mengajak untuk membolos kemudian main dan nongkrong di warung kopi sambil main *game*. Kemudian dari orang tua yaitu kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu membuat siswa harus ikut bekerja dan membantu orang tua mencari uang agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah utamanya uang saku siswa untuk ke sekolah. Selain itu dari peran sekolah yaitu peraturan dan tata tertib sekolah, sanksi yang diberikan, guru dan kondisi lingkungan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah ternyata berpengaruh besar terhadap motivasi membolos bagi siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Mulai dari aturan dan tata tertib sekolah yang masih belum diberlakukan secara baik dan maksimal oleh sekolah. Kebanyakan siswa mengabaikan aturan dan tata tertib yang ada sehingga membuat siswa tidak disiplin dan masih mempunyai perilaku menyimpang yaitu salah satunya adalah membolos. Kondisi lingkungan sekolah yang panas juga menjadikan siswa malas untuk belajar di sekolah hal ini didasari karena kurang mendukungnya fasilitas sekolah yaitu tidak ada kipas angin di setiap kelas, dan hanya kelas-kelas tertentu yang memiliki kipas angin.

Selain itu, Pemberian sanksi yang kurang tegas oleh sekolah juga menyebabkan siswa tidak jera untuk melanggar aturan dan tata tertib sekolah yaitu salah satunya adalah masih banyaknya siswa yang sering membolos. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan sekolah untuk siswa yang sering membolos adalah panggilan BK dan panggilan orang tua ke sekolah. Bagi siswa sanksi yang diberikan sekolah tidak membuat jera siswa dan kebanyakan siswa juga sudah banyak yang mengalaminya.

Guru sebagai tenaga pendidik juga menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa membolos yaitu

karena terlibat masalah dengan guru dan sering jam kosong di kelas atau sering tidak ada pelajaran. Hal ini menjadikan siswa malas untuk pergi ke sekolah dan memilih untuk membolos. Kemudian karena sekolah yang kurang mendukung cita-cita siswa juga menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi siswa sering membolos.

Jika ditinjau dari teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz yaitu motif karena atau yang melatarbelakangi (*because motive*) siswa yang sering membolos adalah karena diri sendiri yaitu: malas dan tidak bisa bangun pagi; terpaksa yaitu: bekerja dan tidak ada kendaraan ke sekolah; diajak teman, guru jarang masuk kelas sehingga sering tidak ada pelajaran atau jam kosong, tidak ada perhatian dari orang tua, sanksi yang diberikan sekolah kurang tegas dan tidak membuat jerah, sekolah yang kurang mendukung cita-cita siswa, Serta terlibat masalah dengan guru.

Sedangkan motif agar atau harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos adalah agar tidak mengikuti upacara bendera hari senin, tidak masuk kelas pelajaran PPKn dan Sejarah, bisa bermain dan nongkrong di warung kopi sambil main *game*, bisa main ke bengkel, bisa membantu orang tua di warung dan sawah, bisa istirahat dan tidur, tidak bertemu dengan guru PPKn, bisa bekerja dan bisa mendapat uang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu apa motivasi yang melatarbelakangi (*Because motive*) dan diharapkan (*In order to motive*) siswa yang sering membolos, dapat disimpulkan motif “karena” (*Because motif*) yaitu motivasi yang melatarbelakangi (*Because motive*) siswa yang sering membolos dibagi menjadi dua faktor yaitu: Internal yaitu karena diri sendiri yaitu malas, tidak bisa bangun pagi, harus bekerja, dan tidak ada kendaraan ke sekolah. Eksternal yaitu diajak teman, guru jarang masuk kelas sehingga sering tidak ada pelajaran atau jam kosong, tidak ada perhatian dari orang tua, sanksi yang diberikan sekolah kurang tegas dan tidak membuat jerah, sekolah yang kurang mendukung cita-cita, terlibat masalah dengan guru.

Motif “agar” (*In order to motive*) yaitu motivasi yang menjadi harapan (*in order to motive*) siswa yang sering membolos adalah agar tidak mengikuti upacara bendera hari Senin, tidak masuk kelas pelajaran PPKn dan Sejarah, bisa bermain dan nongkrong di warung kopi sambil main *game*, bisa main ke bengkel, bisa membantu orang tua di warung dan sawah, bisa istirahat

dan tidur, tidak bertemu dengan guru PPKn, bisa bekerja dan mendapat uang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan dengan temuan penelitian ini adalah (1) Bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu agar lebih tanggap dalam menyikapi perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa, agar memperketat peraturan-peraturan yang ada di sekolah terutama untuk perilaku membolos. (2) Bagi guru BK (Bimbingan dan Konseling) yaitu Agar melakukan pendekatan lebih terhadap siswa yang mempunyai perilaku membolos, agar memberikan teguran atau sanksi yang tegas kepada siswa yang mempunyai perilaku membolos. (3) Bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai gambaran-gambaran perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa khususnya adalah membolos, agar peneliti selanjutnya dapat menentukan treatment sesuai dengan hasil penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2009. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Graciani, Wenny. 2011. *Perilaku Membolos Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjajaran: Perpustakaan Pusat UII.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mu'asyaroh, Khusnul. 2017. “tata tertib sekolah sebagai pengendalian perilaku siswa di MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara” Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto : program sarjana Institut Agama Islam Negeri.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar., dan Sulo S.L.La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tutiona S, Marti Yoan dkk. 2016. *Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual*

Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu. Jurnal Konseling & Psikoedukasi. Vol. 1, No. 1. ISSN : 2502-4000.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yin, Robert K. (2004). Studi Kasus (Desain & Metode). Jakarta : Rajawali Press.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya